



PENGARUH DIGITALISASI PENDIDIKAN TERHADAP NILAI NILAI KEARIFAN LOKAL INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Tisa Enika Br Sitepu
Pascasarjana Universitas Negeri Medan
tisaenika90@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan pada masa pandemi Covid 19 mengalami perubahan yang sangat signifikan dalam pendidikan, Digitalisasi pendidikan sangat berkembang pesat, bahkan keseluruhan proses pembelajaran menggunakan pembelajaran digital. Hal ini juga tentunya berpengaruh terhadap nilai nilai kearifan lokal di Indonesia. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana pengaruh digitalisasi pendidikan terhadap nilai nilai kearifan lokal Indonesia yang dilaksanakan di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan hasilnya hanya akan dipresentasikan menggunakan angka. Selanjutnya subjek penelitian adalah siswa SDN 106790 Sei Mencirim yang terletak di Kabupaten Deli Serdang. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pendidikan, sehingga dapat memberikan inovasi bagi peneliti untuk dapat mengembangkan dan memajukan pendidikan di Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan digitalisasi pendidikan terhadap nilai nilai kearifan lokal Indonesia, dan setelah diidentifikasi maka diperoleh bahwa dalam pendidikan dengan digitalisasi yang selama ini dilakukan kurang mengaitkan dengan nilai nilai kearifan lokal di Indonesia.

Keyword : *Digitalisasi Pendidikan, Nilai Kearifan Lokal*

ABSTRACT

Education during the Covid 19 pandemic experienced very significant changes in education, digitalization of education was growing rapidly, even the entire learning process used digital learning. This of course also affects the local wisdom values in Indonesia. The purpose of this study was to measure the extent of the influence of digitalization of education on the values of Indonesian local wisdom implemented in elementary schools. This research uses quantitative research and the results will only be presented using numbers. Furthermore, the research subjects were students of SDN 106790 Sei Mencharim which is located in Deli Serdang Regency. The total population in this study was 60 students. This research is expected to have a positive impact on education, so that it can provide innovation for researchers to be able to develop and advance education in Indonesia. Based on the research conducted, there is a significant effect of digitalization of education on the values of Indonesian local wisdom, and after being identified, it is found that in education with digitalization that has been carried out so far is less associated with the values of local wisdom in Indonesia.

Keyword : *Education Digitization, Local Wisdom Value*



PENDAHULUAN

Sebagaimana diketahui bahwa tantangan pendidikan saat ini adalah menghasilkan lulusan yang bukan hanya kompeten, namun juga berkarakter. Seperti yang tertera pada Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional “tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis.” Tercapainya tujuan pendidikan tersebut harus ditunjang oleh ketersediaan sumber daya yang memadai, dalam hal ini guru menempati posisi penting dalam pelaksanaan pendidikan, oleh karenanya regulasi yang dibuat oleh pemerintah hanya akan dapat diterjemahkan dengan baik, apabila guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi yang baik.

Era digitalisasi yang berkaitan dengan era revolusi industri 4.0 dimana siswa nantinya bukan saja menguasai sains dan teknologi informasi namun juga harus mampu mengembangkan teknologi yang merupakan tantangan nyata di depan kita. Oleh sebab itu sejalan dengan perkembangan yang terjadi, tantangan yang dihadapi guru dalam menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan orang tua juga semakin kompleks dan selalu disesuaikan dengan tuntutan masyarakat (Aulia et al., 2020). Dibutuhkan perangkat baik lunak maupun keras untuk menghadap tantangan tersebut. Salah satunya adalah proses pembelajaran sebagaimana yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan bahwa, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berperan aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Sulis Setiawati, 2019).

. Teknologi informasi di era modern sekarang telah memasuki semua aspek dalam kehidupan manusia. Teknologi pendidikan merupakan suatu proses strategi terpadu dalam memecahkan masalah pembelajaran, teknologi pendidikan merupakan sistem yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran sehingga tercapai hasil yang diinginkan. Jadi dapat dikatakan bahwa teknologi pendidikan merupakan segala upaya yang dimaksud untuk memecahkan persoalan-persoalan terkait dengan pembelajaran (Fauziah et al., 2020).

Digitalisasi Program Pendidikan merupakan pendayagunaan teknologi sebagai aspek dalam sistem pembelajaran, mulai dari kurikulum hingga sistem administrasi pendidikan. Di era Digitalisasi Program Pendidikan yang paling penting adalah memahami literasi digital yaitu seperangkat kemampuan dasar teknis untuk menjalankan perangkat komputer dan media pendukung lainnya untuk memahami dan berfikir kritis serta melakukan evaluasi dan mampu merancang konten komunikasi. Paul Gilster dalam Eti (2020:70) mengemukakan literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari perangkat digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karir dan kehidupan sehari-hari.



Pengaruh perkembangan teknologi tentunya mempunyai dampak positif maupun negatif. Salah satu dampak baiknya yakni, siswa dapat memperluas ilmu pengetahuan serta memperkaya referensi. Namun, terdapat dampak buruk yang membuat hasil belajar anak menurun salah satunya membuka pornografi yang dapat mengakibatkan konsentrasi terganggu (Husna, 2022). Perkembangan IPTEK yang demikian pesat bahkan merevolusi, sejak abad ke 19, bagi seorang pendidik tidak mungkin lagi menguasai seluruh khazanah ilmu pengetahuan walau dalam bidangnya sendiri yang ditekuni. Seorang pendidik tidak mungkin menjadikan diri sendiri sebagai gudang ilmu dan oleh karena itu juga, seorang pendidik bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik. Tugasnya bukan memberikan ilmu pengetahuan melainkan terutama menunjukkan bagaimana cara memperoleh ilmu pengetahuan, dan mengembangkan dorongan berilmu (Hariastut Ni Luh Putu, 2021). Dengan kata lain menumbuhkan kembangkan budaya membaca dan budaya meneliti untuk menemukan suatu (scientific curiosity) pada diri peserta didiknya. Dengan singkat dikatakan tugas pendidik adalah membelajarkan pelajar. (Hidayati, 2017)

Selain itu digitalisasi dalam pendidikan membawa dampak bagi nilai-nilai kearifan lokal yang dimiliki di dalam pemikiran setiap anak di Indonesia. Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Dalam bahasa asing sering juga dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat "local wisdom" atau pengetahuan setempat "local knowledge" atau kecerdasan setempat "local genius" (Azizah, 2021). Kearifan lokal juga merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Maknanya kearifan lokal adalah asil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat yang lain. Nilai-nilai tersebut akan melekat sangat kuat pada masyarakat tertentu dan nilai itu sudah melalui perjalanan waktu yang panjang, sepanjang keberadaan masyarakat tersebut (Dewi, 2020). Pada penelitian ini mengetahui pengaruh digitalisasi pendidikan terhadap nilai-nilai kearifan lokal Indonesia di Sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Analisis yang digunakan yaitu analisis persentase dan analisis kecenderungan. Jenis penelitian deskriptif dilakukan dengan penelitian survei. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, karena data yang dikumpulkan berupa angka. Rusydi berpendapat bahwa penelitian kuantitatif menganggap bahwa gejala sosial bersifat nyata dan memiliki model yang tidak jauh berbeda. Artinya kejadian sosial yang diteliti memiliki sifat umum yang hampir sama. Gejala sosial bersifat nyata sehingga memungkinkan untuk diteliti dan diukur dengan indikator-indikator tertentu.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi juga dikatakan sebagai keseluruhan subjek yang berada



pada suatu wilayah dan memiliki syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan individu dalam ruang lingkup yang diteliti. Dalam penelitian ini jumlah populasi yang ada di lokasi penelitian berjumlah 60 peserta didik. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Pada penelitian ini peneliti jenis sampel jenuh atau juga disebut dengan sensus, karena menggunakan semua jumlah populasi yang berjumlah 60 orang.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

Kategori	Jumlah
Kelas III	5 Siswa
Kelas IV	10 Siswa
Kelas V	20 Siswa
Kelas VI	25 Siswa
Total	60 Siswa

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Lapangan :

Melakukan observasi langsung ke lokasi kejadian, peneliti dapat melihat secara langsung proses dari variabel yang diteliti. Pengamatan merupakan metode yang harus dilakukan pertama kali untuk mengetahui variabel apa yang bisa digunakan sebagai bahan penelitian. Peneliti yang berperan sebagai pengamat sangat berperan penting dalam penelitian. Metode ini paling efektif digunakan dengan melengkapi format atau belangko pengamatan instrument. Format disusun berisi item-item tentang kejadian yang ada di lokasi ketika terjadi sebuah kejadian ataupun proses.

2. Dokumentasi:

Metode ini digunakan dengan mencari data yang sesuai dengan variabel peneliti baik data berbentuk dokumen, buku, surat kabar, transkrip, agenda dan lain sebagainya. Metode ini dibantu dengan check and list yang dibuat untuk mempermudah peneliti menemukan data yang sesuai dengan variabel penelitiannya.

3. Angket:

Metode angket merupakan suatu daftar topik pertanyaan tertentu yang diberikan kepada sampel penelitian untuk memperoleh informasi tertentu seperti kayanikan, minat, profesni dan perilaku. Keuntungan penelitian ini yaitu untuk memperoleh hasil data responden dibutuhkan waktu yang singkat, biaya relative murah, dan dapat digunakan kepada subjek yang jumlahnya besar



HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang dijelaskan sebelumnya Digitalisasi Program Pendidikan merupakan pendayagunaan teknologi sebagai aspek dalam sistem pembelajaran, mulai dari kurikulum hingga sistem administrasi pendidikan. Tentunya digitalisasi pendidikan mengandung konten atau materi yang disajikan disetiap pembelajarannya. Namun dalam hal ini belum terdapat kandungan nilai nilai kearifan lokal didalamnya, berdasarkan hasil yang diperoleh yakni:

Tabel 2. Hasil Penelitian

Kategori	Presentase	Jumlah siswa
Peserta didik mampu memahami Nilai kearifan lokal di wilayah sumatera utara	6%	4
Menyebutkan Jenis Jenis budaya, suku yang ada di sekitar	26%	16
Berkomunikasi menggunakan bahasa Lokal	21%	13
Menganggap kearifan budaya lokal penting	3%	2
Nilai nilai kebudayaan tidak pernah dibahas oleh guru dan tidak diketahui	6%	12
Nilai nilai kebudayaan sudah dibahas oleh guru tetapi lupa	28%	17

Dari tabel hasil penelitian diatas diketahui bahwa sebagian besar siswa menganggap bahwa nilai nilai kebudayaan kearifan lokal kurang penting untuk dibahas. Hanya 3% atau 2 orang siswa dari 60 siswa yang menganggap nilai kearifan lokal penting untuk dijaga dan tetap dilestarikan.

Selain dari pada itu diperoleh hasil wawancara terhadap guru:

Bu Sinta:

“Menurut saya yang selama ini sudah dikerjakan, memang jarang bahkan sering lupa untuk menyelipkan nilai nilai kearifan lokal dalam materi pelajaran, Padahal sebetulnya ini sangat berpengaruh dan bermanfaat bagi anak.”

Pak Rahamt:

“Nilai nilai kearifan lokal menurut saya sangat penting untuk dimasukkan kedalam mata pelajaran, karena akan berpengaruh terhadap minat anak, rasa penasaran anak dan kepedulian anak terhadap nilai nilai budaya yang disajikan dalam pelajaran digital yang selama ini dikerjakan, oleh sebab itu kedepannya akan memasukkan nilai kebudayaan dalam mensharing materi ajar”



Menurut bu Herawati:

“Sebenarnya nilai nilai kearifan lokal jika dimasukkan kedalam pebelajaran, khususnya dalam materi pelajaran misalkan dia menggunakan video pembelajaran kan bisa ya disamping sampig atau designnya menggunakan nilai kearifan lokal, sehingga ini dapat mempengaruhi anak akan tertarik dengan nilai kearifan lokal. Berbeda dengan kondisi nyata hanya disajikan animasi akibatnya anak anak bahkan tidak tau menau mengenai nilai nilai kearifan lokal, dan bhakan merasa itu tidak penting”

Menurut pak Irwanto:

“Digitalisasi ini sangat berpengaruh terhadap nilai nilai kearifan lookal kalau menurut saya, karena melalui digitalisasi anak anak mendapat banyak pengaruh dari global yang menyebabkan pola pikir anak semakin luas, bahkan hingga melupakan nilai nilai kearifan lokal yang sebenarnya penting untuk ditanamkan”

Melalui hasil observasi, pengisian angket dan wawancara yang dilakukan diperoleh hasil penelitian yakni digitalisasi pendidikan sangat berpengaruh terhadap nilai nilai kearifan lokal bangsa Indonesia, Digitalisasi pendidikan juga dapat memberikan dampak positif terhadap nilai nilai kearifan lokal bangsa Indonesia karena digitalisasi pendidikan juga dapat dijadikan sarana untuk menanamkan nilai nilai kearifan lokal bangsa Indonesia.

SIMPULAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menganggap bahwa nilai nilai kebudayaan kearifan lokal kurang penting untuk dibahas. Hanya 3% atau 2 orang siswa dari 60 siswa yang menganggap nilai kearifan lokal penting untuk dijaga dan tetap dilestarikan. Serta berdasarkan hasil wawancara diperoleh digitalisasi pendidikan sangat berpengaruh terhadap nilai nilai kearifan lokal bangsa Indonesia, Digitalisasi pendidikan juga dapat memberikan dampak positif terhadap nilai nilai kearifan lokal bangsa Indonesia, seperti melalui materi pelajaran misalkan dia menggunakan video pembelajaran kan bisa ya disamping sampig atau designnya menggunakan nilai kearifan lokal, sehingga ini dapat mempengaruhi anak akan tertarik dengan nilai kearifan lokal.



Data Diri Penulis

Nama : Tisa Enika Br Sitepu
TTL : Beganding, 24-08-1990
Instansi : Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Medan
Pekerjaan : Guru
Alamat : Jl.Parang 1 gg Karonta No 7, P.Bulan, Kota Medan
HP : 081260594769



DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R. N., Rahmawati, R., Permana, D., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Nusa, U., & Evaluasi, P. (2020). *Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar. 01*, 1–9.
- Azizah, A. A. M. (2021). Analisis Pembelajaran Ips Di Sd/Mi Dalam Kurikulum 2013. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.32934/jmie.v5i1.266>
- Dewi, W. A. . (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1, 55–61.
- Fauziah, A., Sufianti, V., Safitri, A., & P, A. S. A. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Hasil Belajar Fisi- ka di Masa COVID - 19 pada Siswa Kelas X IPA SMA Bina Machmud. 3*(1), 404–407.
- Hariastut Ni Luh Putu. (2021). Perencanaan Manajemen Strategiks dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri”. *ITATS Jurnal, Jurusan Teknik Industri*, 2(1).
- Hidayati, D. (2017). Memudarnya Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Daya Air. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 11(1), 39. <https://doi.org/10.14203/jki.v11i1.36>
- Husna, M. (2022). Eksplorasi Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Jenjang PAUD di Masa Kebiasaan Baru. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1846–1858. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1814>
- Sulis Setiawati. (2019). Penerapan Manajemen Pendidikan Islam Sebagai Usaha Mengurangi Perilaku Bullying Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Sampano Kecamatan Larompang Selatan Kabupaten Luwu. *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin*, 1(2).